

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN III TAHUN 2021 Inflasi pada Triwulan III Tahun 2021 terjadi deflasi di beberapa komoditas strategis. Secara month-to-month, terjadi deflasi sebesar -0.03 persen atau Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,99. Deflasi di Kalimantan Utara (Gabungan Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor) dipengaruhi oleh penurunan indeks harga kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar -0.29 persen, kelompok transportasi sebesar -0.17 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0.03 persen. Sedangkan inflasi di Kalimantan Utara (Gabungan Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor) dipengaruhi oleh kenaikan pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0.74 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0.17 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0.12 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0.01 persen, kelompok kesehatan sebesar 0.01 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,00 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,00 persen dan kelompok pendidikan sebesar 0,00 persen. Di sisi lain, terlebih yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan Pandemi Covid-19 dari awal Maret 2020 sampai sekarang, seluruh kegiatan ekonomi terganggu baik dari segi produsen maupun konsumen. Secara month to month (mtm), Kalimantan Utara pada Triwulan III bulan September 2021 tercatat deflasi sebesar -0.03 persen, sedangkan pada periode yang sama 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 terjadi deflasi sebesar -0.57 persen dan tahun 2020 terjadi inflasi 0.54 persen. Inflasi Tahun Kalender (ytd) Kaltara pada bulan September 2021 tercatat sebesar 0.36 persen yang berada di antara inflasi pada tahun 2020 dan 2019. Angka inflasi tersebut tercatat dibawah rentang sasaran inflasi Nasional Tahun 2019 dan sasaran inflasi Kalimantan Utara Tahun 2020 yang ditetapkan masing-masing oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017 yaitu sebesar  $3.0 \pm 1$  persen dan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2018 tentang Perubahan Perda No. 02 Tahun 2016 tentang RPJM Daerah Provinsi Kalimantan Utara 2016 - 2021 yaitu sebesar 4.12 persen. Secara tahun ke tahun (yoy), Inflasi Kalimantan Utara Triwulan III pada bulan Juli, Agustus dan September masing-masing sebesar 1.5 persen, 0.94 persen, dan 0.37 persen. Secara historis, inflasi tahunan dari Juli s/d September 2019 sangat tinggi berada di atas inflasi pada periode tahun 2021, namun tren penurunan inflasi terjadi pada pertengahan bulan agustus 2021 dan berada di bawah tahun 2020 pada periode yang sama. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selalu berupaya menyusun dan mengeksekusi strategi-strategi dalam menjaga inflasi tetap rendah dan stabil agar mewujudkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif) sesuai dengan komitmen daerah dalam menjaga stabilitas harga.

B. KELOMPOK PENGELUARAN YANG DOMINAN TERHADAP DEFLASI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN III TAHUN 2021 Pada Triwulan III, kelompok makanan minuman dan tembakau memiliki andil terbesar pada deflasi secara keseluruhan di Kalimantan Utara. Kelompok makanan, minuman dan tembakau pada Juli, Agustus dan September masing-masing terjadi deflasi/inflasi sebesar 0.11 persen, -0.82 persen dan -0.29 persen, dikarenakan periode tersebut merupakan Pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di 43 kabupaten/kota di Indonesia yang menyebabkan seluruh kegiatan baik Pemerintah dan Swasta tidak dilaksanakan atau terbatas pelaksanaannya. Secara umum, perkembangan inflasi Kalimantan Utara menurut kelompok pengeluaran secara bulanan pada Triwulan III cukup baik dengan menjaga stabilitas harga di daerah agar tidak bergerak menuju ke level yang lebih tinggi. Lima (5) jenis barang/jasa penyumbang tertinggi inflasi pada Kalimantan Utara (gabungan Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor) pada bulan September 2021 adalah

bayam sebesar 0.06 persen, tomat sebesar 0.05 persen, soto sebesar 0.03 persen, sate sebesar 0.02 persen dan kacang panjang sebesar 0.02 persen. Sedangkan lima (5) jenis barang/jasa penyumbang deflasi tertinggi adalah cabai rawit sebesar -0.18 persen, daging ayam ras sebesar -0.05 persen, bawang merah sebesar -0.03 persen, cabai merah sebesar -0.02 persen dan angkutan udara sebesar -0.02 persen. Lima (5) jenis barang/jasa penyumbang tertinggi inflasi pada Kota Tarakan adalah bayam sebesar 0.07 persen, tomat sebesar 0.06 persen, soto sebesar 0.042 persen, ikan layang/ikan benggol sebesar 0.03 persen dan sate sebesar 0.02 persen. Sedangkan lima (5) jenis barang/jasa penyumbang deflasi tertinggi adalah cabai rawit sebesar -0.17 persen, daging ayam ras sebesar -0.15 persen, bawang merah sebesar -0.04 persen, cabai merah sebesar -0.03 persen, dan angkutan udara sebesar -0.02 persen. Lima (5) jenis barang/jasa penyumbang tertinggi inflasi pada Tanjung Selor adalah daging ayam ras sebesar 0.35 persen, kangkung sebesar 0.06 persen, bawang merah sebesar 0.04 persen, bawang putih sebesar 0.04 persen, minyak goreng sebesar 0.03 persen. Sedangkan lima (5) jenis barang/jasa penyumbang deflasi adalah cabai rawit sebesar -0.20 persen, ikan layang/ikan bonggol -0.04 persen, ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar -0.01 persen, jagung manis sebesar -0.01 persen dan ketimun sebesar -0.01 persen.

C. PERBANDINGAN INFLASI BULANAN (MTM) KALIMANTAN UTARA DAN NASIONAL Sepanjang Triwulan III Tahun 2021, inflasi bulanan (mtm) Kalimantan Utara dan Nasional mengalami tren penurunan/deflasi. Inflasi Kaltara berada di bawah inflasi Nasional pada Triwulan III, hal tersebut sama dengan Triwulan III pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 inflasi kaltara berada diatas inflasi Nasional.

D. RISIKO INFLASI TRIWULAN IV TAHUN 2021 Beberapa risiko kenaikan Inflasi Kalimantan Utara yang perlu diwaspadai pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: 1. Berdasarkan data historis Triwulan IV 2020, terdapat beberapa komoditas inflasi pangan yang menjadi risiko dan perlu dipantau oleh TPID Kab/Kota dan Provinsi pada Triwulan IV 2021, yaitu bayam, daging ayam ras, cabai rawit, sawi hijau, dan bawang merah dan telur ayam ras; 2. Ketidakpastian kondisi global akibat pandemi Covid-19 yang terus berlanjut akan mempengaruhi kepada menurunnya daya beli masyarakat baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional; 3. Terjadi shock kebijakan pemerintah pusat yang diluar kewenangan daerah.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

A. SIKLUS INFLASI KALIMANTAN UTARA Secara historis dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kalimantan Utara terbagi menjadi dua siklus sebagai berikut: 1. Siklus peningkatan inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan. 2. Siklus terjadinya deflasi akibat melimpahnya pasokan barang.

B. KARAKTERISTIK INFLASI KALIMANTAN UTARA Berdasarkan data historis, diketahui bahwa inflasi Kalimantan Utara Tahun 2021 memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Inflasi kelompok Administered Price (AP) selalu berada di atas Indeks Harga Konsumen (IHK). 2. Inflasi kelompok Administered Prices fluktuatif tergantung siklus dan shock kebijakan Pemerintah tingkat Pusat. 3. Inflasi kelompok Core relatif stabil. 4. Inflasi Volatile Food (VF) cukup terjaga di level rendah dan stabil, bahkan terjadi deflasi di awal tahun 2021.

C. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KELOMPOK TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TRIWULAN III TAHUN 2021 Terdapat disparitas harga yang cukup antara penghujung tahun 2020 dengan Triwulan III 2021, yang diakibatkan oleh pergerakan harga tiket pesawat mendekati batas atas berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 72 Tahun 2019 Tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Penghapusan 3 rute penerbangan Tarakan, Garuda

Indonesia TRK – CGK; Lion Air TRK – BPN (2 rute). Penghapusan rute tersebut disebabkan oleh kurangnya peminat moda transportasi angkutan udara karena tingginya tarif angkutan udara. Jumlah penumpang yang berangkat melalui bandara di Kalimantan Utara pada Bulan September 2021 mengalami peningkatan sebesar 128.94 persen, yaitu naik dari 4.855 orang menjadi 11.115 orang pada Bulan September 2021. Jumlah penumpang datang mengalami peningkatan sebesar 58.29 persen, yaitu naik dari 7.322 orang menjadi 11.590 orang pada Bulan September 2021. Secara kumulatif, jumlah penumpang datang dan berangkat pada periode Januari - September 2021 dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2020 masing-masing mengalami penurunan sebesar 21.41persen dan 19.01 persen. D.

PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN III TAHUN 2021

1. Pengendalian Inflasi Bahan Makanan/Volatile Foods

Komoditas: Daging Ayam

Ras Identifikasi Masalah:

- Adanya ayam yang masuk dari daerah lain yang dijual secara murah dan stok yang diperoleh pedagang dari inti lebih sedikit dari permintaan pedagang.
- Dari sisi produksi, tinggi rendahnya harga Daging Ayam Ras dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan jagung.
- Tingginya biaya sewa lapak pedagang sehingga mempengaruhi tingginya harga jual pedagang ke konsumen.
- Pelarangan Antibiotik AGP.
- Struktur Biaya Tinggi.

Komoditas: Daging Sapi

Identifikasi Masalah:

- Mahalnya daging segar dari agen, sehingga pedagang tidak bisa menjual dengan harga normal. Dan memilih daging beku alana dari Tawau yang harganya lebih murah.

Komoditas: Beras dan Gula

Identifikasi Masalah:

- Adanya kegiatan repacking beras kemasan 25 kg ke dalam kemasan 10 kg dan gula kemasan 50 kg ke dalam kemasan 10 kg yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Komoditas: Kedelai

Identifikasi Masalah:

- Kedelai yang dijual merupakan kedelai import, dikarenakan kedelai Indonesia hanya bisa diolah untuk tempe, sedangkan untuk pengolahan tahu hasilnya tidak akan bagus karena warnanya tidak putih.

2. Pengendalian Inflasi Administered Price

Komoditas: Tarif Angkutan Udara

Identifikasi Masalah:

- Selisih range antara batas atas dan batas bawah masih dianggap terlalu jauh sehingga terdapat peluang maskapai untuk selalu menerapkan harga yang mendekati batas atas.
- Penghapusan 3 rute penerbangan Tarakan, Garuda Indonesia TRK – CGK; Lion Air TRK – BPN (2 rute).

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

A. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kalimantan Utara Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Upaya Pengendalian Inflasi Volatile Foods/Pangan.

a. Melakukan tindakan oleh TPID dan satgas pangan terhadap harga yang tidak wajar.

b. Antisipasi lonjakan harga dengan berkoordinasi TPID melalui penambahan pasokan/supply dan pemantauan harga.

c. Menyelenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin agar permasalahan segera bisa ditindaklanjuti.

d. Membuat himbauan kepada Kabupaten/Kota agar meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi.

B. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Upaya Pengendalian Inflasi Administered Prices khususnya yang disebabkan karena lonjakan Tarif Angkutan Udara.

a. Menyampaikan rekomendasi pengaturan batasan persentase maksimal dari harga batas atas pada saat peak season khususnya HBKN.

b. Perlunya penambahan ketersediaan kursi baik melalui penggantian pesawat lebih besar atau ekstra flight pada saat peak season.

c. Menyampaikan rekomendasi penambahan rute alternatif transit dari dan ke Kalimantan Utara.

2. Upaya Pengendalian Inflasi Volatile

Foods/Pangan. a. Melaksanakan kegiatan Gelar Pasar Murah (GPM) di Desa Mangkupadi pada tanggal 8 September 2021. b. Melakukan optimalisasi program peningkatan produksi komoditas penyumbang inflasi antara lain dengan Gerakan Tanam Serentak dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). c. Mengantisipasi lonjakan harga oleh TPID melalui pemantauan harga bekerja sama dengan Satgas Pangan. d. Menghitung HET lokal daging ayam ras dengan basis margin.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA Kebijakan: Perlunya dilakukan tindakan oleh TPID dan satgas pangan terhadap harga yang tidak wajar. Evaluasi: Harus lebih ditingkatkan lagi dalam penindakan terhadap oknum-oknum yang terlibat dalam permainan harga yang tidak wajar. Kebijakan: Antisipasi lonjakan harga dengan berkoordinasi TPID melalui penambahan pasokan/supply dan pemantauan harga. Terkait pasokan/supply, dinas terkait melakukan penyediaannya atau membuat kerjasama antar daerah. Evaluasi: Pelaksanaan kerjasama antar daerah belum berjalan secara efektif karena belum adanya BUMD pangan Provinsi maupun Kabupaten/Kota sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk mengeksekusi pelaksanaan kerjasama Antar Daerah. Kebijakan: Perlu diselenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin dengan harapan apabila terjadi pemasalahan segera bisa ditindaklanjuti. Evaluasi: Pelaksanaan rapat tingkat teknis telah berjalan dengan baik dan hanya perlu ditingkatkan frekuensinya agar kerjasama yang sudah terjalin dapat semakin solid. Kebijakan: Perlu dibuat imbauan kepada Kabupaten/Kota agar meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi. Evaluasi: Imbauan yang telah dilaksanakan kepada Kabupaten/Kota telah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan peningkatan produktivitas yang ada agar stok komoditas pertanian dapat terjaga.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA Memperhatikan karakteristik Inflasi Kaltara dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan III Tahun 2021, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut : 1. Pengendalian Inflasi Volatile Foods/Pangan. • Memantau pergerakan harga komoditas inflasi pangan, yaitu bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, kangkung, dan tomat sayur. • Mengaktifkan RPU (Rumah Potong Unggas), dikelola oleh pemerintah/swasta/BUMD. • Peran aktif dari Pemerintah Kota, ada central pasar Ramadhan (Bazaar) ketika terjadi gejolak harga dan kerjasama dengan distributor yang membuat harga stabil. • Perdagangan antar pulau dari daerah yang surplus ke daerah yang kekurangan stok. • Pemantauan dan Pencermatan Ketersediaan Stok Ayam, Telur dan DOC (Day Old Chicks). • Penegakan Regulasi dan Penetapan Batas Atas dan Batas Bawah Harga Ayam dan Telur. • Pembentukan protokol manajemen krisis kenaikan harga sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga komoditas utama penyumbang inflasi. 2. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan • Penguatan peran SKPD terkait. • Melakukan pengecekan di lapangan terkait dengan stok. • Menyesuaikan jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan. 3. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga • Sidak pasar. • Pelaksanaan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau. • Melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas strategis. 4. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi • Bekerjasama dengan asosiasi, distributor, maupun pedagang besar komoditas

pangan. • Melakukan sidak pasar atas kemungkinan adanya penimbunan komoditas pangan oleh oknum tertentu. 5. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif • Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait. • Mengkomunikasikan keberadaan pemerintah daerah dan program-program pengendalian inflasi kepada masyarakat.